

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Ada banyak interaksi dalam hubungan internasional, baik antara negara maupun antara negara dengan non-negara. Sifat saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain mendorong hubungan ini. Kerjasama internasional adalah jenis komunikasi penting di mana negara-negara bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, mengatasi masalah global, dan mencapai tujuan bersama. Kebijakan politik luar negeri masing-masing negara menentukan bidang kerjasama internasional, yang mencakup berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan pertahanan keamanan.

Interaksi antar negara ataupun dengan aktor non negara merupakan salah satu bentuk dari hubungan internasional. Salah satu contoh kasusnya adalah Kerjasama antara Indonesia dengan FIFA dalam proses upaya penyelenggaraan Piala Dunia Junior 2023. Proses upaya penyelenggaraan Piala Dunia Junior 2023 ini merupakan sebuah wujud dari diplomasi politik internasional Indonesia. Focus bahasan diplomasi politik internasional ini terletak pada interaksi FIFA dan actor-aktor politik Indonesia di dalamnya. Diplomasi merupakan studi bagaimana proses suatu negara untuk memenuhi kebutuhan national interestnya demi mencapai tujuan dari negara tersebut. Dalam kasus ini, negosiasi antara Indonesia dengan FIFA dalam proses upaya penyelenggaraan Piala Dunia Junior 2023 merupakan sebuah fenomena diplomasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang sudah penulis buat, penulis berkesimpulan bahwa terdapat beberapa upaya Indonesia untuk mempertahankan status tuan rumah guna dapat menyelenggarakan Piala Dunia Junior tahun 2023. Upaya tersebut yaitu melalui diplomasi kelas satu yang telah dilakukan Indonesia dengan FIFA. Dalam hal ini Indonesia memiliki national interest sebagai tuan rumah Piala Dunia Junior, sedangkan FIFA membutuhkan wadah sebuah negara untuk dapat menyelenggarakan gelaran Piala Dunia Junior tahun 2023. Tahapan upaya diplomasi Indonesia yang membuat FIFA menjadi yakin untuk memilih Indonesia Kembali sebagai tuan rumah Piala Dunia Junior. Upaya tersebut dilakukan melalui prestasi Indonesia di kancah internasional hingga menghadirkan juara dunia ke Indonesia ditambah lagi dengan komunikasi yang intens antara Indonesia dengan FIFA. Seperti teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu national interest, Indonesia ingin

memenuhi national interestnya melalui penyelenggaraan Piala Dunia Junior tahun 2023. National interest Indonesia juga memiliki empat tujuan utama yaitu national branding, sport tourism, memajukan sepak bola di Indonesia, dan mempromosikan Indonesia di kancah internasional.

Upaya Indonesia untuk memenuhi kebutuhan national interestnya ini yang membuat terjalannya diplomasi budaya dengan FIFA. Penulis menggunakan teori diplomasi budaya dalam penelitian ini karena Indonesia pada saat itu menggunakan jalur non pemerintah yaitu melalui Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk melakukan komunikasi dengan FIFA. Diplomasi budaya secara spesifik menggunakan sarana olahraga yaitu sepakbola yang sangat relevan jika dikaitkan dengan upaya indonesia dalam menyelenggarakan Piala Dunia Junior tahun 2023. Track record Indonesia dalam menyelenggarakan event internasional di beberapa tahun terakhir menunjukkan keseriusan Indonesia dalam mempersiapkan penyelenggaraan Piala Dunia Junior tahun 2023.

Upaya dan tahapan diplomasi Indonesia dalam meyakinkan FIFA berbuah manis dengan terpilih kembalinya Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia Junior. Ditambah lagi terjadinya pencabutan status Peru sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 tahun 2023 karena krisis pasca bencana alam yang terjadi pada saat itu. Di sisi lain pula, Indonesia sudah memiliki infrastruktur yang sangat memadai untuk menyambut perhelatan akbar sepak bola ini. Dengan melakukan Kerjasama Bersama pihak kepolisian Indonesia guna melakukan pengamanan ketat selama event ini berlangsung dari awal hingga akhir. Beberapa hal tersebut lah yang menjadi point utama mengapa FIFA bisa memilih Indonesia kembali sebagai tuan rumah Piala Dunia Junior tahun 2023. Walaupun dalam prosesnya terdapat tekanan politik karena dalam turnamen ini terdapat israel. Dimana kita semua megetahui bahwa Indonesia tidak menjalin hubungan diplomasi dengan negara teroris itu. Di sisi lain pula Indonesia selalu mendukung penuh kemerdekaan palestina dan menentang secara penuh seluruh tindakan yang di lakukan israel kepada pasletina. Karena hal ini pula yang menjadi posisi Indonesia terancam batal menyelenggarakan gelaran Piala Dunia Junior.

Sementara dalam hal national interest sebagai hal yang memotivasi Indonesia, national interest Indonesia dalam hal ini berdasarkan kepentingan exposure dan ekonomi. Upaya Indonesia dalam mempertahankan statusnya sebagai tuan rumah Piala Dunia Junior tahun 2023 adalah agar Indonesia dapat mendapatkan keuntungan ekonomi dan exposure sebagai dampak dari penyelenggaraan Piala Dunia Junior di Indonesia. Indonesia, yang masih merupakan

negara berkembang yang bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhannya, ingin mendiversifikasi ekonominya dengan membuka peluang di bidang lain seperti pariwisata. Dalam hal ini, Piala Dunia Junior dapat membantu sektor tersebut menjadi lebih terbuka.

National interest Indonesia untuk mempertahankan status tuan rumah Piala Dunia Junior tahun 2023 memiliki sifat kepentingan yang spesifik. Hal ini karena penyelenggaraan Piala Dunia Junior tahun 2023 bisa membuat berbagai dampak di sektor perekonomian Indonesia bergulir kembali secara baik pasca pandemi virus covid19. Untuk memenuhi kebutuhan national interestnya, diplomasi kebudayaan merupakan alat yang di gunakan Indonesia untuk melakukan komunikasi dengan FIFA perihal Piala Dunia Junior tahun 2023.

6.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis perbandingan peran Indonesia dalam mempertahankan status host piala dunia dengan upaya negara host piala dunia sebelumnya seperti Qatar, South Africa, Korea-Jepang guna memahami efektivitas dan tantangan yang dihadapi masing-masing negara. Penelitian juga dapat focus pada bagaimana reaksi suatu negara dalam proses upaya mempertahankan status tuan rumah dari berbagai macam ancaman internal hingga eksternal. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi dampak dari reaksi tersebut hingga dampak dari pasca penyelenggaraan.

Kajian tentang Kerjasama antara FIFA dengan lembaga/organisasi/instansi internasional merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas. Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif diplomasi, ekonomi politik, hubungan internasional, social politik, dan olahraga akan memberikan solusi yang lebih komperhensif dan inovatif. Selain itu penelitian tentang penggunaan teknologi modern seperti media massa hingga video assistant reffere (VAR) juga di harapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Saran ini bertujuan untuk dapat memperkuat penelitian selanjutnya hingga bisa mendapatkan data dan opini yang lebih factual dalam proses mempertahankan status tuan rumah suatu negara.